

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Kebutuhan pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan dan desain untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting agar dapat dicapai hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan penelitian menurut Creswell (2012, hlm. 31) adalah rencana dan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Terdapat tiga jenis pendekatan penelitian yaitu: kualitatif, kuantitatif, dan mix.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait selama proses tersebut.

Pendapat lain mengenai definisi kualitatif dikemukakan oleh Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena dalam penelitian ini peneliti menekankan untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri Kabupaten Bandung Sebagai Bentuk Implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019 secara mendalam, sehingga tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik. Melalui

Widya Puspa Amalia, 2020

IMPLEMENTASI PERATURAN GUBERNUR JAWA BARAT NOMOR 16 TAHUN 2019 PADA PPDB BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

pendekatan tersebut, peneliti berharap bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dari implementasi peraturan daerah tersebut.

3.1.2. Jenis Penelitian

Setelah menentukan pendekatan penelitian, peneliti perlu memilih jenis penelitian, sebagaimana menurut Denzin & Lincoln (Creswell, 2012, hlm. 41) Desain penelitian adalah jenis pertanyaan dalam pendekatan penelitian yang memberikan arahan khusus untuk prosedur dalam desain penelitian. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2010, hlm. 68) deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai salah satu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian deskriptif kualitatif sudah sesuai dengan latar belakang dan tujuan dari penelitian ini.

Alasan lain memilih jenis penelitian ini adalah sebagaimana yang dijelaskan, Bungin (2010, hlm. 89) bahwa deskriptif kualitatif lebih tepat apabila meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, salah satunya seperti permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat. Hal tersebut cocok dengan penelitian ini yang mengangkat topik tentang implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian berupa studi kasus. Format deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Salah satu yang dikatakan unit menurut Bungin (2010, hlm. 89-90) adalah kelembagaan sosial atau pranata, kelembagaan sosial atau pranata adalah suatu tatanan nilai dan norma sosial, suatu produk hukum, suatu kebijakan publik, suatu implementasi kebijakan, dan semacamnya. Sebagai mana pada penelitian ini, unit yang diteliti terfokus pada Implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019 pada pasal 15 dan 16 di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bandung.

Widya Puspa Amalia, 2020

IMPLEMENTASI PERATURAN GUBERNUR JAWA BARAT NOMOR 16 TAHUN 2019 PADA PPDB BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciri lainnya tentang penelitian studi kasus adalah sifatnya yang mendalam. Sebagaimana dalam penelitian ini tidak hanya menggali informasi mengenai hasil implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019, juga mencari faktor penghambat dan pendukung selama proses implementasi; dan menggali informasi mengenai upaya yang dilakukan implementer menghadapi masalah yang terjadi selama implementasi.

3.2.Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga partisipan yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm 300) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Maka, partisipan yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

Sehingga Partisipan pada penelitian ini adalah implementer yang terlibat dalam implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019 yaitu: Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Ketua Pelaksana PPDB, dan panitia PPDB SMA Tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 dari enam sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai perwakilan dari setiap zona wilayah.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah enam SMA Negeri di Kabupaten Bandung. Berikut daftar SMA Negeri yang dijadikan tempat penelitian:

Tabel 3. 1
Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMAN 1 KATAPANG	Jl.Kiaraeunyeuh No.Desa, Banyusari, Kec. Katapang, Bandung, Jawa Bara
2.	SMAN 1 MARGAHAYU	Jl. Raya Kopo No.387, Sulaiman, Kec. Margahayu, Bandung, Jawa Barat
3.	SMAN 1 BALEENDAH	Jl. R.A.A Wiranata Kusumah No.30, Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat
4.	SMAN 1 BANJARAN	Jalan Ciapus No.7, Ciapus, Banjaran, Ciapus, Kec. Banjaran, Bandung, Jawa Barat
5.	SMAN 1 CIPARAY	Jl. Raya Pacet No.188, Pakutandang, Kec. Majalaya, Bandung, Jawa Barat
6.	SMAN 1 RANCAEKEK	Jalan Walini, Bojongloa, Rancaekek, Bojongloa, Kec. Rancaekek, Bandung, Jawa Barat

3.2.3. Teknik pengambilan sampel tempat penelitian

Keseluruhan SMA Negeri di Kabupaten ada 19 sekolah. Hal tersebut tidak dapat dijangkau seluruhnya oleh peneliti. Oleh karena itu, diambil sampel dari keseluruhan SMA Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan sampling area (*cluster sampling*). Menurut Sugiyono (2012 hlm. 42) Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan sekolah mana yang akan dijadikan sumber data, maka

pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi atau dalam hal ini berdasarkan zonasi yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2019. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan teknik sampel tersebut karena peneliti ingin mengetahui implementasi kebijakan ini di setiap kondisi wilayah baik yang ada pusat Kabupaten Bandung maupun yang ada di pelosok wilayah Kabupaten Bandung.

3.3. Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Sebagaimana menurut Robert & Taylor (2002, hlm. 124) Umumnya pada penelitian studi kasus, wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah metode yang sering digunakan demi mencapai kualitas data yang lebih mendalam akan suatu fenomena tertentu. Teknik wawancara mendalam merupakan teknik yang lazim digunakan dalam mengumpulkan data pada studi kasus. Tujuan dilakukan wawancara mendalam adalah untuk menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) “wawancara digolongkan ke dalam dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur”. Penulis memilih untuk menggunakan pedoman wawancara yang paling banyak digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Arikunto (2006, hlm. 227) mengemukakan: “...mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Arikunto (1998, hlm. 236) merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Analisis dokumen dapat dikatakan sebagai kegiatan menganalisis data-data berupa gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Analisis dokumen

dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Penelusuran Data Online

Menurut Bungin (2010, hlm. 124) salah satu metode pengumpulan data kualitatif tentang kebijakan yaitu dengan penelusuran data online. Metode penelusuran data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data ataupun teori dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam pelaksanaan PPDB hampir seluruh kegiatan menggunakan media online, bentuk informasi mulai dari kuota, pendaftar, hingga hasil pengumuman PPDB didapatkan dari website resmi milik Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.4. Instrumen

Sebagaimana yang dijelaskan pada 3.1 bahwa wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yang mana mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Pertanyaan terstruktur itulah yang disebut instrumen. Sebagaimana yang disebutkan Sugiyono (2012, hlm. 72) Definisi instrument penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini instrumen diturunkan dari teori implementasi kebijakan pendidikan dan disesuaikan dengan isi pasal 15 dan 18 Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019.

3.5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan angket tidak dapat langsung ditarik kesimpulan perlu ada proses yang namanya analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013 hlm. 248) mengemukakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi Satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

Widya Puspa Amalia, 2020

IMPLEMENTASI PERATURAN GUBERNUR JAWA BARAT NOMOR 16 TAHUN 2019 PADA PPDB BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 91) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sehingga diperlukan pemilahan dan pemilihan agar data yang didapat penulis sesuai serta mendukung penelitian yang penulis lakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiono, 2012, hlm.95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan

rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

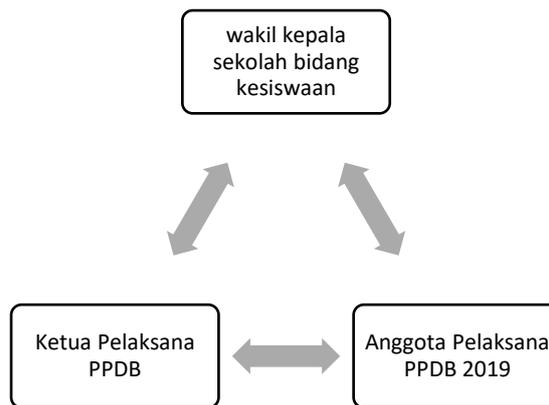
3.6.Uji Validitas Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini. menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam memperoleh keabsahan data mengenai implementasi Peraturan Gubernur Nomor 16 tahun 2019 ini harus memiliki kriteria keabsahan yang akurat.

3.6.1.Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

Triangulasi ada berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Berikut skema triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

3.6.2. Mengadakan member check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti.